

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Kompleksitas Tugas, Kompetensi Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik. Pada Kota Yogyakarta yang terdapat 5 KAP, Kota Semarang yang terdapat 4 dan Kota Surakarta yang terdapat 3 KAP yang dijadikan sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian, yaitu auditor junior, auditor senior, manajer, dan supervisi auditor. Pengerjaan untuk melakukan uji-uji yang ada dibantu dengan software *SPSS V.15*.

Berikut adalah daftar KAP yang diteliti oleh peneliti :

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik**

No	Nama KAP	Kuesioner yang kembali
1.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	6
2.	Speroso Donosapoetro, Drs., M.M.	5
3.	Mahsun Nurdiono Kukuh & Partners	6
4.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan Jakarta	5
5.	Indarto Waluyo	6
6.	Tri Bowo Yulianti	7
7.	Darsono & Budi Cahyo Santoso	6
8.	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	5
9.	Drs. Benny, Tony, Frans & Daniel	6
10.	Ganung AB	6
11.	Dr. Payamta CPA	5
12.	Wartono dan Rekan	6

2 KAP yang dijadikan sampel, peneliti menyebarkan sebanyak 90 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	90	100%
2	Kuesioner yang kembali	69	76%
3	Kuesioner yang tidak kembali	25	28%
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	4	4%
5	Kuesioner yang dapat diolah	65	72%

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total 90 kuesioner yang disebar, sebesar 69 kuesioner yang kembali, yang dapat diolah sebesar 65 kuesioner, 4 kuesioner yang tidak dapat diolah dan 25 kuesioner yang tidak kembali.

## 2. Demografi Responden

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti memiliki nomor register akuntan, berapa lama bekerja di KAP dan jabatan. Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Data Statistik Karakteristik Responden**

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Berapa lama di KAP	Jumlah Responden :	65	
	▪ < 2 Tahun	5	8%
	▪ 2-5 Tahun	30	46%
	▪ 6-10 Tahun	17	26%
	▪ > 10 Tahun	13	20%
Jabatan di KAP	Jumlah Responden :	65	
	▪ Patner	14	22%
	▪ Manajer	10	15%
	▪ Auditor Junior	16	25%
	▪ Auditor Senior	25	38%

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Berdasar tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa umlah responden yang bekerja di KAP selama < 2 tahun sebesar 8%, untuk 2-5 tahun sebesar 26%, 6-10 tahun sebesar 46% dan > 10 tahun sebesar 20%. Responden terbesar yang memiliki jabatan sebagai auditor senior berjumlah 25 responden atau sebesar 38%. Untuk responden terkecil yang memiliki jabatan sebagai manajer berjumlah 10 responden atau sebesar 15%.

## B. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan *audit judgment*. Variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Teoritis		Aktual		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Median
Kompleksitas Tugas	5-25	15	10-25	19,65	20,00
Kompetensi Auditor	9-45	27	24-45	34,98	35,00
Pengetahuan Auditor	5-25	15	15-25	20,63	20,00
Tekanan Ketaatan	8-40	24	10-25	19,68	20,00
<i>Audit Judgment</i>	5-25	15	13-25	19,17	19,00

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompleksitas Tugas

Hasil uji statistik deskriptif pada table 4.4 menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (*mean*) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 10-25 dengan rata-rata (*mean*) aktual sebesar 19,65 dengan nilai median sebesar 20. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompleksitas tugas yang terjadi di Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta, Semarang dan Surakarta baik.

b. Kompetensi Auditor

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 9-45 dengan rata-rata (*mean*) teoritis sebesar 27. Berdasarkan dari jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 24-45 dengan rata-rata (*mean*) aktual sebesar 34,98 dengan nilai median sebesar 35. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi auditor yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta tinggi.

c. Pengetahuan Auditor

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan auditor memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (*mean*) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban

responden kisaran aktual yaitu sebesar 15-25 dengan rata-rata (*mean*) aktual sebesar 20,63 dengan nilai median sebesar 20. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan auditor yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta baik.

d. Tekanan Ketaatan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8-40 dengan rata-rata (*mean*) teoritis sebesar 24. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 10-25 dengan rata-rata (*mean*) aktual sebesar 19,68 dengan nilai median sebesar 20. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $<$  mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan ketaatan yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yang terdapat pada Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta rendah.

e. *Audit Judgment*

Hasil uji statistik deskriptif pada table 4.4 menunjukkan bahwa audit *judgment* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (*mean*) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 15-25 dengan rata-rata (*mean*) aktual sebesar 19,17 dengan nilai median sebesar 19. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual  $>$  mean teoritis sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata *audit judgment* yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yang terdapat pada Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta baik.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk pernyataan dalam kuesioner memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$  (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Berikut adalah hasil dari uji validitas item pernyataan variable independen dan variabel dependen antara lain :

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Kompleksitas Tugas**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
	0,829 > 0,5	Kompleksitas Tugas 1
Kompleksitas Tugas 2		0,918
Kompleksitas Tugas 3		0,886
Kompleksitas Tugas 4		0,855
Kompleksitas Tugas 5		0,904

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Kompleksitas Tugas memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,829 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Kompleksitas Tugas dikatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Kompetensi Auditor**

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>	<b>Factor Loading</b>	
0,820 > 0,5	Kompetensi Auditor 1	0,786
	Kompetensi Auditor 2	0,579
	Kompetensi Auditor 3	0,620
	Kompetensi Auditor 4	0,789
	Kompetensi Auditor 5	0,785
	Kompetensi Auditor 6	0,589
	Kompetensi Auditor 7	0,647
	Kompetensi Auditor 8	0,791
	Kompetensi Auditor 9	0,730

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Kompetensi Auditor memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,820 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Kompetensi Auditor dikatakan valid.

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Pengetahuan Auditor**

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>	<b>Factor Loading</b>	
0,819 > 0,5	Pengetahuan Auditor 1	0,601
	Pengetahuan Auditor 2	0,937
	Pengetahuan Auditor 3	0,900
	Pengetahuan Auditor 4	0,887
	Pengetahuan Auditor 5	0,879

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Pengetahuan Auditor memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,819 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item

lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Pengetahuan Auditor dikatakan valid.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Tekanan Ketaatan**

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>	<b>Factor Loading</b>	
0,601 > 0,5	Tekanan Ketaatan 1	0,637
	Tekanan Ketaatan 2	0,525
	Tekanan Ketaatan 3	0,544
	Tekanan Ketaatan 4	0,559
	Tekanan Ketaatan 5	0,527
	Tekanan Ketaatan 6	0,597
	Tekanan Ketaatan 7	0,588
	Tekanan Ketaatan 8	0,682

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Tekanan Ketaatan memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,774 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Tekanan Ketaatan dikatakan valid.

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Audit Judgment**

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>	<b>Factor Loading</b>	
0,748 > 0,5	Audit Judgment 1	0,854
	Audit Judgment 2	0,843
	Audit Judgment 3	0,873
	Audit Judgment 4	0,799
	Audit Judgment 5	0,837

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Audit Judgment memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,750 dan



nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Pengendalian Internal dikatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,6 maka reliabilitasnya tinggi dan terpenuhi. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.10 :

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Kompleksitas Tugas	0,929
Kompetensi Auditor	0,870
Pengetahuan Auditor	0,868
Tekanan Ketaatan	0,615
<i>Audit Judgment</i>	0,886

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan keenam variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dari data yang digunakan sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Berikut uji normalitas yang telah dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74949869
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.057
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.507

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas regresi diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,507 > \alpha 0,05$  sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddiin dan Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Tugas	0.590	1.694
	Kompetensi Auditor	0.976	1.024
	Pengetahuan Auditor	0.601	1.663
	Tekanan Ketaatan	0.980	1.020

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas regresi dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel kompleksitas tugas dan variabel kompetensi auditor sebesar 1,694 dan 1,024  $< 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar 0,590 dan 0,976  $> 0,01$ , dan nilai VIF untuk variabel pengetahuan auditor dan tekanan ketaatan sebesar 1,663 dan 1,020  $< 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar 0,601 dan 0,980  $> 0,01$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan syarat nilai signifikan  $>$  alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.13**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	0.174
	Kompleksitas Tugas	0.630
	Kompetensi Auditor	0.952
	Pengetahuan Auditor	0.765
	Tekanan Ketaatan	0.805

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan dari Tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 0,630, untuk variabel kompetensi auditor sebesar 0,952, untuk variabel pengetahuan auditor sebesar 0,765, dan untuk variabel tekanan ketaatan sebesar 0,805 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

### C. Hasil Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui *software SPSS 15.0* dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut merupakan hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* antara lain :

**Tabel 4.14**  
**Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854(a)	.729	.711	1.807

a Predictors: (Constant), TOTAL\_TK, TOTAL\_KA, TOTAL\_PA, TOTAL\_KT

b Dependent Variable: TOTAL\_AJ

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,711 yang artinya bahwa variabel independen kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengetahuan auditor, dan tekanan ketaatan mampu menjelaskan variabel *audit judgment* sebesar 71% sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini koefisien determinasi yang telah dilakukan. Berikut merupakan hasil uji F antara lain :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	527.251	4	131.813	40.374	.000(a)
	Residual	195.888	60	3.265		
	Total	723.138	64			

a Predictors: (Constant), TOTAL\_TK, TOTAL\_KA, TOTAL\_PA, TOTAL\_KT

b Dependent Variable: TOTAL\_AJ

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan hasil uji nilai F diatas pada table 4.15 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,93. Hal tersebut lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi dari hasil uji di atas menunjukkan 0,000 dimana kurang dari 0,05 yang menjadi level signifikansi. Oleh karena itu, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

## 3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji *t*)

Uji-T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Berikut merupakan hasil uji *t* antara lain :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji *t***

	B	Sig.
1 (Constant)	1.528	0.631
Kompleksitas Tugas	0.415	0.000
Kompetensi Auditor	-0.025	0.620
Pengetahuan Auditor	0.652	0.000
Tekanan Ketaatan	-0.156	0.039

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan table 4.15 di atas yaitu *coefficients table* dengan melihat nilai *unstandardized coefficient B* dapat disimpulkan persamaan regresi adalah

$$AJ = 1,528 + 0,415 KT + (-0,025) KA + 0,652 PA + (-0,156) TK + e$$

a. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan *coefficients table* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk variabel kompleksitas tugas adalah 0,000 yang berarti  $\text{sig.} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**.

b. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan *coefficients table* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk kompetensi auditor adalah 0,620 yang berarti  $\text{sig.} > \alpha$  atau  $0,620 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

c. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan *coefficients table* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk pengetahuan auditor adalah 0,000 yang berarti sig. < *alpha* atau  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H3) **diterima**.

d. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan *coefficients table* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk Kompetensi Auditor adalah 0,039 yang berarti sig. < *alpha* atau  $0,039 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H4) **diterima**.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari beberapa variabel terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

##### **1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*.**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kompleksitas tugas (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta, Semarang dan Surakarta.

Kompleksitas tugas yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan harus mempunyai informasi yang jelas. Kompleksitas tugas



terdiri dari dua komponen yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Akbar (2016) yang menyatakan tugas yang lebih kompleks maka auditor akan dituntut untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Setiap tantangan yang ada mendorong auditor untuk agar lebih berhati-hati dan dapat menghadapi situasi yang ada dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penetapan tujuan yang dijelaskan bahwa seseorang dengan tujuan yang sulit akan menghasilkan kinerja yang tinggi (Fitria, 2016). Karena, seorang individu akan merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin, maka akan dikerahkan segala kemampuan dan usaha yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas tersebut. Aryawati dan Martani (2000) menyatakan bahwa kompleksitas dalam penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sebuah tingkatan kualitas kerja. Karena, hal tersebut dapat memengaruhi auditor dalam mencapai hasil audit yang diharapkan.

Sehingga auditor tentunya pasti memiliki informasi yang jelas dan relevan sehingga dapat mengintergrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chung dan Monroe (2001), Wijayatri (2010), Rong-Ruey dkk, (2006), Fitria, (2016) dan Fitriainingsih (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

## 2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap *Audit Judgment*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kompetensi auditor ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta, Semarang dan Surakarta.

Kompetensi auditor disini terdiri dari pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman auditor adalah pengalaman seorang auditor yang begitu lama dalam menjalankan pekerjaannya, dari berbagai pengalaman yang begitu banyak tentunya seorang auditor mampu menangani setiap permasalahan dalam tugasnya.

Dalam penelitian ini rata-rata responden yang bekerja selama 2 sampai 5 tahun, yang membuktikan lamanya dari seorang auditor bekerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan yang dibuatnya tetapi lebih kepada karakteristik dan integritas auditor tersebut. Secara mendalam dapat diketahui bahwa kompetensi auditor yang dibutuhkan saat pengambilan keputusan berupa audit, lebih dipengaruhi oleh pengalaman yang cukup dan memadai (Hilmia dan Azzahra, 2016). Selain itu, bahwa auditor profesional tidak hanya dapat dilihat dengan suatu tolak ukur saja, apakah auditor tergolong baru atautkah sudah lama bekerja di KAP. Namun, mensyaratkan untuk berperilaku profesional yakni dengan sejak awal menjadi seorang auditor harus menerapkan prinsip profesional dan standar pemeriksaan audit, serta melakukan kegiatan audit yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Pangesti dan Setyowati, 2018).

Dengan adanya pengalaman yang cukup dan memadai dari auditor maka otomatis kompetensi auditor dapat terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Chitra (2009). Penelitian ini hanya mendefinisikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan dilihat dari lamanya individu tersebut bekerja atau masa kerja sebagai auditor tanpa harus mempertimbangkan jenis pekerjaan audit apa saja yang pernah dilakukan atau jenis entitas apa yang pernah diauditnya.

Berdasarkan dari analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan suatu jenis pekerjaan audit dan apapun jenis perusahaan yang akan diaudit atau sedang diaudit tidak menjamin adanya perbuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor.

Berdasarkan dari pembahasan diatas terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian ini. Dalam satu sisi, menunjukkan bahwa kompetensi auditor memengaruhi *audit judgment*. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasannya penelitian *audit judgment* yang menyatakan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Jadi, semakin auditor mempunyai pengalaman dan keahlian untuk mengaudit dalam jangka waktu lama dengan berbagai macam pekerjaan dan berbagai macam entitas tentunya akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman auditor sehingga *judgment* yang dibuat semakin baik dan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chitra (2009), Jamilah, dkk. (2007), Nirmala dan Cahyonowati (2013), Stacia Petra (2015), dan Rahmawaty (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

### 3. **Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*.**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengetahuan auditor ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta, Semarang dan Surakarta.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan tepat dalam mengambil *judgment*. Robbins dan Judge (2007) menjelaskan tentang teori motivasi bahwasannya auditor yang memiliki motivasi yang kuat maka akan terus berusaha untuk menambah pengetahuannya agar bisa mendukung kinerjanya dalam bekerja. Maka, keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor dalam membuat *judgment* yang professional.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor yang didapatkan melalui pendidikan formal, pengalaman dari kegiatan seminar, loka karya (sanggar kerja), pengarahan dari auditor senior ataupun dari seorang auditor dalam melakukan penugasan audit, dapat sangat membantu auditor dalam menghasilkan suatu *judgment* yang baik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta dan memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*.

Dalam satu sisi, menunjukkan bahwa pengetahuan auditor memengaruhi *audit judgment*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

pengetahuan auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel (2017), Rida MM (2014), Idris (2012) dan Laila (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit judgment*.

#### **4. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*.**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tekanan ketaatan ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta, Semarang dan Solo.

Pembuatan *audit judgment* dari auditor dibutuhkan keahlian khusus dan memenuhi standar yang ada. Jika semakin besar tekanan ketaatan yang diberikan maka akan menghasilkan *audit judgment* yang lebih rendah. Hal ini didukung karena disebabkan adanya tekanan yang diterima dari auditor dari atasan atau klien yang menyimpang dari standar akuntansi yang ada maka akan menyebabkan penilaian audit yang tidak independen dan tidak secara profesional (Putri dan Laksito, 2013).

Tekanan ketaatan yang mengarah kepada tekanan yang didapatkan auditor dari atasan atau klien yang akan diperiksa, terdapat perbedaan harapan antara entitas yang akan diperiksa dengan auditor. Hal itu yang menyebabkan tekanan ketaatan sering terjadi. Saat perbedaan harapan itu terjadi maka dari pihak klien atau entitas berusaha untuk menekan auditor

untuk mau memenuhi harapannya (Ariyantini, Sujana dan Surya, 2014). Akan muncul konflik antara auditor dengan entitas yang akan diperiksa.

Pada kondisi ini maka timbulah dilema etika pada auditor, adanya sanksi terhadap perintah dari atasan jika tidak dijalankan. Maka akan menyebabkan dilema etika pada auditor. Jika tidak menaati perintah dari atasan maka sanksi yang didapatkan berupa keterlambatan jenjang karir, yang akibat dari pemberhentian penugasan di entitas tersebut (Ariyantini, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah,dkk. (2007) tentang tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh KAP dari entitas yang akan diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme, hal ini akan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada konflik, karena auditor harus bersikap independen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, tekanan ketaatan akan memengaruhi *audit judgment* yang dibuat, ini berarti jika tekanan ketaatan yang didapatkan dari auditor semakin rendah di Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta, Semarang dan Surakarta maka akan menghasilkan *audit judgment* yang baik dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2018), Elisa (2014), Riza (2017) dan Evi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.